



## IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH

**Azkiya Muharom Albantani**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail : [azki@uinjkt.ac.id](mailto:azki@uinjkt.ac.id)

*Naskah diterima: 18 September 2015, direvisi: 12 Oktober 2015, disetujui: 20 Nopember 2015.*

### Abstract

The implementation of 2013 Curriculum revealed discrepancies between the curriculum program and their actual realization in the field. The approach adopted in implementing the 2013 Curriculum covered student active learning as well as process oriented approach. The objective of the research is to describe and gathering information related to the implementation of 2013 curriculum and the obstacles. The population and sample of the research is MI Pembangunan UIN Jakarta and MIN Cempaka Putih Tangerang Selatan. The design of the research is qualitative case study. The data is obtained by observing, interviewing, and analyzing the document. The result of the study shows that MI Pembangunan and MIN Cempaka Putih has implemented 2013 curriculum well based on the indicator criteria. It showed that the role of the teacher is dominated in the classroom activity.

**Keywords :** *Arabic teaching, 2013 curriculum, Islamic elementary school*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang implementasi Kurikulum 2013 dari aspek pelaksanaan serta hambatan-hambatannya. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Cempaka Putih sebagai representasi dari sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh dari tiga sumber, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagian besar sudah terlaksana sesuai dengan kriteria parameter. Adapun hambatan yang ditemukan adalah peran guru dalam pembelajaran masih dominan, pembelajaran masih terfokus pada guru, sehingga aktivitas belajar masih terfokus pada apa yang diinstruksikan guru (*teacher centered*).

**Kata Kunci :** *pembelajaran bahasa Arab, kurikulum 2013, madrasah ibtidaiyah*

**How to Cite :** Albantani, Azkiya Muharom. "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH" *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* [Online], Vol. 2 No. 2 (31 Desember 2015)

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.15408/a.v2i2.2127>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan media yang mempunyai pengaruh besar dalam sukses tidaknya negara. Ia berperan sangat penting bagi upaya pengembangan sumber daya manusia. Seiring berkembangnya waktu, kurikulum pendidikan mengalami sedikit perubahan dan perkembangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Kurikulum mempunyai peran penting dalam proses pendidikan. Dan seharusnya berperan dan bersifat antisipatif dan adaptif terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua aspek penting dalam kegiatan pendidikan. Keduanya membahas tentang apa dan bagaimana seharusnya pendidikan tersebut dilaksanakan.

Oleh karena itu, seiring dengan perubahan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu seorang pendidik harus dapat memahami dan mengimplementasikannya dengan baik. Agar sesuai dengan apa yang diharapkan perlu adanya pembahasan tentang perkembangan kurikulum dari Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013.<sup>2</sup>

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah RI (sebelumnya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI) melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yaitu Kurikulum 2013 yang mulai

<sup>1</sup> Supardi US, "Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi" *Jurnal Formatif* [Online], Vol. 2 No. 2, 2012, h. 111.

<sup>2</sup> Murni Eva Marlina, "Kurikulum 2013 yang Berkarakter" *JPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* [Online], Vol. 5, No. 2, 2013, h. 27-28.

diimplementasikan secara bertahap pada tahun 2013 di beberapa sekolah sasaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah-sekolah saat ini menggunakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Meskipun terjadi penghentian terbatas implemetasi kurikulum tersebut sebagai dampak dari transisi kepemimpinan baru di pemerintahan, namun dirasa perlu meneliti bagaimana implementasi kurikulum tersebut di berbagai sekolah.

Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya. Pada Tahun Pelajaran 2013/2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Pada Tahun Pelajaran 2014/2015 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan Kelas XII.<sup>3</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang berarti ditinjau dari pengembangan metodologi yang diadopsi dari ulama-ulama barat. Pengkajian tentang bagaimana pemahaman guru SD/MI tentang implementasi Kurikulum 2013 sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan K-13 Tahun Pelajaran 2014/2015 ini berjalan sesuai dengan arahan, petunjuk serta tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup> Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana

<sup>3</sup> Ekawarna, "Pemahaman Guru SD tentang Implementasi K-13 di Provinsi Jambi", *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan* [Online], Vol. 1, No. 2, 2012, h.2.

<sup>4</sup> Ekawarna, "Pemahaman Guru SD tentang Implementasi K-13 di Provinsi Jambi", h.2.

implementasi kurikulum 2013 di tingkat SD/MI.<sup>5</sup>

Adapun pemilihan MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan sebagai objek penelitian dikarenakan kedua madrasah tersebut merupakan representasi sekolah negeri dan swasta yang telah menerapkan Kurikulum 13.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di lapangan?
2. Hambatan-hambatan apa saja dalam implementasi Kurikulum 2013?

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan motivasi kepada pendidik untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik, karena pada dasarnya salah satu penentu keberhasilan penyempurnaan kurikulum adalah pendidik itu sendiri.
2. Dapat memberikan masukan kepada para pendidik bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 sangat tergantung kepada partisipasi semua para pendidik dalam ikut serta mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.

## Landasan Teoretis

### Definisi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi

<sup>5</sup> Muhib Abdul Wahab, "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Posmetode" *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* [Online], Vol. 2, No. 1, 2015, h. 72.

lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35,<sup>6</sup> di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjangkit pendapat dan masukan dari masyarakat secara positif. Perubahan kurikulum ini merupakan akibat dari perkembangan masyarakat, sehingga kurikulum bersifat dinamis dalam mengikuti perkembangan dan tantangan zaman.<sup>7</sup>

### Tujuan Kurikulum 2013

Tuntutan masyarakat terhadap pendidikan juga diterjemahkan dalam bentuk rencana pembangunan pemerintah. Tuntutan tersebut harus diterjemahkan pula menjadi tujuan setiap jenjang pendidikan, lembaga pendidikan, dan tujuan kurikulum.<sup>8</sup> Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, (Bandung: Fermana, 2006), h. 83

<sup>7</sup> Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerahan* [Online], Vol. 8, No. 2, 2014, h. 99.

<sup>8</sup> Arfah Ibrahim, "Tujuan Pendidikan dalam Aspek Kurikulum Indonesia", *Islamic Studies Journal* [Online], Vol. 2, No. 1, 2014, h. 186

<sup>9</sup> Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, (KEMENAG RI, 2014), h. 4.

### Dasar penyusunan Kurikulum 2013

1. Landasan yuridis yaitu dari PP 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Landasan psikologis, terdapat dua cabang ilmu psikologi yang berkaitan erat dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu berkenaan dengan perkembangannya. Sedangkan psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dalam konteks belajar.
3. Landasan konseptual, kurikulum dan pendidikan merupakan dua konsep yang harus dipahami terlebih dahulu, seperti manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar; usaha agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, potensi tersebut agar dapat dikembangkan sehingga mampu bertanggung jawab dalam potensi yang dimiliki dengan berpedoman kepada hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai beberapa karakter yang tertanam dalam dirinya selain kompetensi.
4. Landasan filosofis, dapat membantu segala hal yang berhubungan dengan kurikulum yang didasarkan kepada bagaimana sekolah dan kelas diorganisir. Pentingnya filsafat dapat menentukan keputusan-keputusan dalam sebuah kurikulum seperti: merumuskan tujuan pendidikan, menyeleksi dan mengorganisasikan pengetahuan.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Mistar, "Implementasi Kurikulum 2013 Ko - sep Dasar dalam Proses Pembelajaran di Madrasah", [www.sumut.kemenag.go.id](http://www.sumut.kemenag.go.id), diakses tanggal 9 Juli 2015. Lihat juga Lampiran Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah,

### Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskill*) dan keterampilan mental (*softskill*);
8. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;
9. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
10. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat;
11. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas;
12. Pemanfaatan teknologi informasi dan

h. 4-5

komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;

13. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya bangsa.<sup>11</sup>

### **Karakteristik Kurikulum 2013**

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*), dan memperkaya (*enriched*), antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan

<sup>11</sup> Dokumen Kurikulum 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, h. 8-10

(organisasi horizontal dan vertikal).<sup>12</sup>

### **Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013**

#### **1. Kelebihan Kurikulum 2013**

- 1). Kreatif dan inovatif
- 2). Pendidikan budi pekerti dan karakter diintegrasikan ke semua program studi dan mata pelajaran

#### **2. Kekurangan Kurikulum 2013**

- 1). Melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
- 2). Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil pada kurikulum 2013 serta dikesampingkannya mata pelajaran Ujian Nasional.<sup>13</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan ancangan kualitatif dengan metode studi kasus. Selama berlangsungnya penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda, triangulasi dengan metode ganda dan triangulasi dengan teori yang berbeda-beda (beragam). Pertama, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber ganda, yakni dengan jalan membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji perbandingan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya.<sup>14</sup>

Sumber ganda yang dimaksud adalah Kepala sekolah MIN Cempaka Putih dan Kepala Sekolah MIS Madrasah Pembangunan

<sup>12</sup> Lampiran Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 117 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, h. 3-4

<sup>13</sup> Murni Eva Marlina, "Kurikulum 2013 yang Berkarakter", *JUPIIS* Vol. 5, No. 2, 2013, h. 33-34

<sup>14</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330

serta Guru Bahasa Arab MIN Cempaka Putih dan Guru Bahasa MIS Madrasah Pembangunan.

Teori yang menjadi landasan penelitian ini juga berasal dari sumber yang berbeda-beda, yaitu KTSP, dan Kurikulum 2013 yang dalam hal ini sebagai bentuk pengembangan dari KTSP yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, dan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang dikeluarkan oleh Kemenag, dan Pedoman Telaah Pengembangan Kurikulum. Adapun data penunjang diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara, dan observasi.

Penelitian ini dilakukan di dua madrasah negeri dan swasta yaitu, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Cempaka Putih dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta. Adapun penelitian dilakukan selama satu minggu mulai tanggal 5 – 9 Januari 2015 Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tim peneliti menggunakan angket wawancara sebagai sumber utama dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan pada penelitian ini. Adapun wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Arab. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan langsung terkait proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut dan studi dokumentasi terhadap kurikulum, silabus, dan RPP.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun hasil penelitian didapat dari hasil analisis kesesuaian temuan dengan parameter penelitian terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

### Parameter Penelitian

Kurikulum 2013 mensyaratkan hadirnya 15 poin di bawah ini sebagai langkah mendapatkan pendidikan yang sesuai

dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabila terjadi pergeseran atau perubahan pola pikir dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dari berpusat pada guru menuju berpusat pada peserta didik.
- b. Dari satu arah menuju interaktif.
- c. Dari isolasi menuju lingkungan jejaring.
- d. Dari pasif menuju aktif-menyelidiki.
- e. Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata.
- f. Dari pembelajaran pribadi menuju pembelajaran berbasis tim.
- g. Dari luas menuju perilaku khas memberdayakan kaidah keterikatan.
- h. Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru.
- i. Dari alat tunggal menuju alat multimedia.
- j. Dari hubungan satu arah bergeser menuju kooperatif.
- k. Dari produksi massa menuju kebutuhan pelanggan.
- l. Dari usaha sadar tunggal menuju jamak.
- m. Dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak.
- n. Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan.
- o. Dari pemikiran faktual menuju kritis.
- p. Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.<sup>15</sup>

Poin-poin di atas merupakan teori umum yang tertuang pada kurikulum 2013. Maka tentunya diperlukan banyak perubahan dan penyesuaian pada pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah.

Kemenag sebagai lembaga yang menaungi Madrasah telah mengeluarkan buku Bahasa Arab yang disesuaikan dengan

<sup>15</sup> Tim BSNP, "Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI", *Buletin BSNP* [Online], Vol. VIII, No. 3, 2013, h. 3-4.

tuntutan Kurikulum 2013 sebagaimana yang tertuang pada buku *Bahasa Arab dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013* di antaranya dikatakan bahwa diharapkan pembelajaran Bahasa Arab dapat menggali nilai-nilai secara mandiri, mencari dan menemukan inspirasi, aspirasi, motivasi, atau bahkan dengan buku akan dapat menumbuhkan semangat berinovasi dan berkreasi yang bermanfaat bagi masa depan.<sup>16</sup>

### **Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Cempaka Putih**

Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih menggunakan 3 (tiga) buku Bahasa Arab terbitan PT. Karya Toha Putra, Penerbit Erlangga, dan terbitan Kementerian Agama RI.

Dalam pembelajaran kosakata, siswa kelas 1-3 ditargetkan menguasai 8-9 kosakata pada setiap dars, sedangkan untuk kelas 4-6 ditargetkan 24 kosakata untuk setiap dars. Pembelajaran tersebut berlangsung secara berkelanjutan dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa sehingga mereka dapat mengaplikasikan kosakata tersebut dalam komunikasi lisan dan tulisan sederhana.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran struktur, guru bahasa Arab belum terlalu memberikan pelajaran yang sangat mendalam tentang

struktur. Guru hanya mengajarkan struktur sederhana seperti konsep *mudzakar*, *muannats*, dan *mudlaf mudlâfilaih, al-af'âl*. selain itu, guru menggunakan metode *tamyîz* yang termasuk dalam *hidden curriculum*.

Dalam pembelajaran membaca, sejauh ini siswa memahami bahan bacaan dengan baik karena guru telah mengajarkan kosakata sebelumnya dan siswa sudah menghafalkan kosakata tersebut.

Dari segi Standar Kompetensi Lulusan, dapat dilihat dari banyaknya minat siswa yang ingin melanjutkan pendidikan pada jenjang MTs dan memilih jurusan Bahasa Arab seperti yang terjadi pada MTs Pamulang.<sup>18</sup>

Dari segi kesesuaian silabus dengan materi buku, teknik pengolahan materi menjadi tanggungjawab guru, walaupun di dalam pendahuluan buku karangan D. Hidayat sudah tersedia teknik-teknik pembelajarannya dalam menggunakan metode, dan media pembelajaran yang bermacam-macam untuk menarik minat anak. Buku tersebut dinilai memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Dari segi perubahan kurikulum, materi pembelajaran Bahasa Arab tidak ada perubahan berarti, kecuali pada KI (Kompetensi Inti) 1 dan 2. Dari segi bahasa perubahan ada pada narasi saja namun pada intinya sama dengan KTSP. Berikut kesesuaian implementasi kurikulum 2013 di madrasah tersebut sesuai dengan parameter yang digunakan:

<sup>16</sup> Buku Guru Bahasa Arab dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Kemendikbud RI 2014. Lihat juga Wahyu Setiawan, "Komponen Penilaian Hasil Belajar menurut Kurikulum 2013", <http://www.academia.edu/5503850/> Komponen\_Penilaian\_Hasil\_Belajar\_Menurut\_Kurikulum\_2013, diakses 16 September 2014.

<sup>17</sup> M. Khalilullah, "Permainan Teka-teki Silang sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (*Mufradat*)", *Jurnal Pemikiran Islam* [Online], Vol. 37, No. 1, 2012, h. 18.

<sup>18</sup> Heppi Sirajuddin, "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren di Kaballang Kabupaten Pinrang", *Jurnal Nady al-Adab* [Online], Vol. 1, No.1, 2012, h. 8-9.

<sup>19</sup> Moch. Lukluil Maknun, "Buku Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Pekalongan" *Jurnal Penelitian* [Online], Vol. 11, No. 1, 2014, h. 71.

1. Kegiatan Pembelajaran berpusat pada peserta didik.  
Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih terkadang berpusat pada guru dan terkadang pada siswa, disesuaikan saja.
2. Kegiatan Pembelajaran bersifat interaktif.  
Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih selalu dimulai dengan muhadatsah di setiap pelajaran, kemudian siswa secara rutin ditunjuk untuk bermuhadatsah dengan temannya. Kemudian ada siswa yang harus menanyakan kosakata dengan temannya atau sebaliknya.
3. Kegiatan Pembelajaran menggunakan lingkungan jejaring.  
Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih lebih memanfaatkan kelas, terkadang di halaman atau lapangan sambil bermain lempar bola.
4. Kegiatan Pembelajaran bersifat aktif-menyelidiki.  
Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih tidak terbatas pada materi yang terdapat pada buku, para siswa diberi keleluasaan dalam menanyakan materi lain.
5. Kegiatan Pembelajaran menggunakan konteks dunia nyata.  
Dalam pengaplikasian ilmu yang diajarkan, siswa sering menyapa atau mengucapkan salam dan sapaan dengan nada atau intonasi seperti dalam percakapan yang diajarkan
6. Kegiatan Pembelajaran bersifat pembelajaran berbasis tim.  
Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih selalu berkelompok, karena di sini setiap kelas sudah menerapkan sistem berkelompok. Sehingga selalu ada reward dan *punishment* bagi kelompok yang dinilai dari kerapihan, dll.
7. Kegiatan Pembelajaran memberdayakan kaidah keterikatan.  
Dampak spesifik dilihat pada pengucapan salam dan kebiasaan dalam berpakaian seperti penggunaan kaos kaki, karena saya sering menegur dan memberitahu anak-anak dengan menggunakan bahasa Arab sehingga mereka terbiasa. Siswa juga terbiasa menyanyikan kosakata yang diberikan.
8. Kegiatan Pembelajaran menggunakan stimulasi ke segala penjuru.  
Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih berpengaruh pada pelajaran Qur'an Hadis seperti kosakata yang sudah dipelajari untuk mempermudah siswa dalam belajar Qur'an Hadis. Sedangkan untuk membimbing anak-anak yang masih belum mampu membaca al-Qur'an disediakan program BTQ (Baca Tulis Quran) di luar jam pelajaran. Dan guru bahasa Arab selalu berkoordinasi dengan pembimbing BTQ.
9. Kegiatan Pembelajaran menggunakan alat multimedia.  
Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih menggunakan Kartu, bola, yang sering kami gunakan baik di lapangan maupun di luar. Bola yang di dalamnya ada kertas yang sudah dilipat lalu siswa yang menerima harus membaca dan mengartikannya.
10. Kegiatan Pembelajaran bersifat kooperatif.  
Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih membuat siswa aktif dan cepat merespon apa yang guru

sampaikan karena mencoba disiplin dengan apa yang telah diterapkan. Dan guru menyampaikannya sesering mungkin. Sehingga siswa terbiasa, seperti Pekerjaan Rumah (PR) yang dianggap hutang oleh siswa.

11. Kegiatan Pembelajaran mengakomodir kebutuhan pelanggan.

MIN Cempaka Putih beranggapan bahwa kebutuhan siswa sudah tercakup dalam kurikulum, untuk anak-anak juga tidak membutuhkan banyak khususnya bahasa Arab

12. Kegiatan Pembelajaran bersifat usaha sadar jamak.

Seperti yang ada pada KI 1 dan KI 2, guru selalu menyampaikan apa pentingnya belajar bahasa Arab meskipun itu bahasanya orang Arab. Seperti jika seseorang mencintai al-Qur'an maka ia harus belajar bahasa Arab. Jadi dihubungkannya dengan al-Qur'an, seperti bahasa Arab juga merupakan 'bahasa surga'.

13. Kegiatan Pembelajaran menuju pengetahuan disiplin jamak.

Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih menggunakan model tematik, dalam bahasa Arab kelas 5 ada Matematika (dalam tema 'adad), IPA juga ada seperti pada tema *al-Hadîqah* yang menjelaskan jenis-jenis hewan, dan jenis-jenis tanaman, seperti dikelas 4 yang membahas tentang alamat, siswa akan berpikir tentang apa saja yang disebutkan dalam alamat.

14. Kegiatan Pembelajaran bersifat otonomi dan kepercayaan.

Siswa memberikan saran terkait proses pembelajaran, seperti meminta tugas diketik dalam *Microsoft Word* dengan menggunakan huruf Arab. Hal ini

lahir dari rasa penasaran siswa yang melihat guru mengetik dengan huruf arab pada komputer. Hanya saja guru tidak memenuhi karena memang belum waktunya. Selain itu siswa juga sering menanyakan kosakata tetapi dengan arahan atau tugas dari guru seperti guru Qur'an Hadits.

15. Kegiatan Pembelajaran bersifat kritis. Untuk *problem solving*, Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Cempaka Putih melihat belum sampai ke arah sana.

16. Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

Minat siswa sangat berpengaruh pada nilai. Nilai rata-rata mereka di atas 7 atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya beberapa saja yang belum mencapai KKM.

### **Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta**

Pembelajaran Bahasa Arab di MI Pembangunan UIN Jakarta menggunakan buku Bahasa Arab karangan D. Hidayat untuk pelajaran Bahasa Arab kelas IV, V, dan VI. Adapun kelas I, II, dan III menggunakan buku karangan Endang Purwanto terbitan Erlangga.

Dalam pembelajaran kosakata, di setiap bahasan siswa ditargetkan menguasai 10 kosakata. Siswa diharapkan mampu menguasai kurang lebih 90-100 kosakata setelah melalui 9 pokok bahasan.

Dalam pembelajaran struktur, struktur bahasa Arab tidak diajarkan secara langsung kecuali pada kelas VI. Struktur diperkenalkan melalui konsep bacaan (*3 in 1 system, tharîqah intiqâiyyah*). Guru menggabungkan beberapa metode

yang dianggap sesuai dengan kondisi di kelas dengan menggunakan pendekatan komunikatif.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran membaca, hampir 70%-80% siswa memahami bahan bacaan karena guru mengajarkan sistem terjemahan. Siswa harus mencari terjemahan kosakata di dalam bacaan dengan menggunakan kamus. Guru membuat pertanyaan tentang isi bacaan. Fenomena yang terjadi adalah siswa yang lancar membaca al-Quran lebih baik bacaannya dibanding siswa yang belum bisa membaca al-Quran.

Dari segi Standar Kompetensi Lulusan, sekitar 70%-100% terdapat pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sedangkan dari segi kesesuaian silabus dengan materi buku, komponen silabus bersifat global dan guru bertanggungjawab untuk merinci muatan silabus tersebut. Pada silabus kelas III terdapat bahasan tentang *isyârah al-murûr*, guru pun memiliki kendala dalam mengajarkannya dikarenakan pada tingkat aliyah saja belum diajarkan. Bahasan ini seharusnya diselenggarakan setelah bahasan pengenalan warna. Sedangkan pembelajaran bahasa Arab di kelas III baru sebatas pada materi *isim* saja.

Dalam segi perubahan kurikulum, kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kelas I, II, dan III, bukan ditekankan pada menulis tetapi pada menyimak, mendengar, meniru, dan mengetahui makna melalui gambar.<sup>21</sup> Adapun untuk gramatikal hanya seputar *isim isyârah*, kalimat tanya sederhana, *al-a'mâl al-yaumiyyah*. Guru memulai dan mengakhiri *dars* dengan menggunakan

<sup>20</sup> Rosalinda, "Kontribusi Ma'had Aly terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi", *Jurnal Media Akademika* [Online], Vol. 27, No. 2, h. 233.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Buku Guru Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemenag RI, 2014), h. 8.

bahasa Arab. Guru berpendapat bahwa tema yang diajarkan pada kelas III kurang sesuai dengan pengetahuan siswa. Tema tersebut terkesan rumit untuk diajarkan kepada siswa kelas III, sehingga guru harus lebih berkreasi dalam mengajarkan kosakata dalam bahasan, misal: tema tentang *Mushalla, al-Madrasah, dan Isyârah al-Murûr*. Berikut kesesuaian implementasi kurikulum 2013 di madrasah tersebut sesuai dengan parameter yang digunakan:

1. Kegiatan Pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran berlangsung pada kedua belah pihak guru dan siswa. Karena kalau siswa saja, maka proses pembelajaran tidak berjalan. sedang berfokus pada guru saja akan menghasilkan kelas yang pasif. Maka harus seimbang antara keduanya.

2. Kegiatan Pembelajaran bersifat interaktif.

Untuk komunikasi guru tidak menggunakan metode langsung, sehingga 70% Bahasa Indonesia dan 30% Bahasa Arab terutama pada kelas tinggi sedang kelas bawah baru sebatas praktik meniru. Meskipun perintah dan arahan sudah menggunakan Bahasa Arab tapi tidak berarti interaksi siswa-guru dengan berbahasa Arab.

3. Kegiatan Pembelajaran menggunakan lingkungan jejaring.

Terkadang pembelajaran melalui praktik di luar kelas, tapi lebih banyak di kelas. Karena praktik di luar memakan waktu. Laboratorium bahasa juga tidak digunakan karena terkendala dengan program yang harus dibuat sendiri dan efisiensi waktu. Dengan *powerpoint* yang terkoneksi dengan internet dan proyektor juga bisa berfungsi

- sebagaimana fungsi laboratorium.
4. Kegiatan Pembelajaran bersifat aktif-menyelidiki.  
Pembelajaran Bahasa Arab tidak terbatas pada materi yang terdapat pada buku, para siswa diberi keleluasaan dalam menanyakan materi lain.
  5. Kegiatan Pembelajaran menggunakan konteks dunia nyata.  
Pembelajaran dengan berdialog belum terwujud, karena keadaan yang tidak mendukung. Berbeda dengan pesantren yang pelajaran fiqhnya menggunakan Bahasa Arab. Sehingga interaksi antar siswa dengan berbahasa Arab belum terwujud.
  6. Kegiatan Pembelajaran bersifat pembelajaran berbasis tim.  
Pembelajaran di kelas IV sudah memiliki program pengenalan yang dinamakan metode *al-Taysîr*, sehingga ketika siswa lulus dan masuk pesantren sudah siap dengan apa yang akan diajarkan. Hal ini berlangsung selama 2 minggu di tiap awal semester.
  7. Kegiatan Pembelajaran memberdayakan kaidah keterikatan.  
Pembelajaran bahasa Arab juga menggunakan metode nyanyian. Seperti yang diungkapkan oleh orangtua siswa, apabila guru mengenalkan bahasa Arab dengan nyanyian maka siswa akan mempraktikannya sesampainya di rumah. Sehingga anak menghafalkan dengan mudah dan senang melalui nyanyian.
  8. Kegiatan Pembelajaran menggunakan stimulasi ke segala penjuru.  
Pembelajaran bahasa Arab pun berpengaruh pada pelajaran Qur'an Hadis seperti kosakata yang sudah dipelajari untuk mempermudah siswa dalam belajar Qur'an Hadis.
  9. Kegiatan Pembelajaran menggunakan alat multimedia.  
Pembelajaran bahasa Arab menggunakan media *powerpoint*, benda-benda di kelas, lagu-lagu, dan permainan bahasa di bulan bahasa (di setiap bulan Oktober).
  10. Kegiatan Pembelajaran bersifat kooperatif.  
Pembelajaran Bahasa Arab membuat siswa aktif dan cepat merespon apa yang guru sampaikan karena mencoba disiplin dengan apa yang telah diterapkan.
  11. Kegiatan Pembelajaran mengakomodir kebutuhan pelanggan.  
Madrasah berasumsi hanya mengikuti kurikulum, jadi bukan mengikuti kebutuhan siswa. Penyesuaian hanya berlaku pada kosakata apabila ada siswa yang bertanya.
  12. Kegiatan Pembelajaran bersifat usaha sadar jamak.  
Dalam menumbuhkan usaha sadar dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini diperkenalkan di awal yakni siswa diberikan motivasi, seperti mengapa al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Dijelaskan pula mengapa umat Islam perlu belajar Bahasa Arab.
  13. Kegiatan Pembelajaran menuju pengetahuan disiplin jamak.  
Pembelajaran bahasa Arab juga menuju kepada pengetahuan disiplin jamak, seperti ketika mengajarkan tentang *dhamir muttashil* كتابي maka akan terhubung dengan doa-doa اللهم اغفر لي, dsb.
  14. Kegiatan Pembelajaran bersifat otonomi dan kepercayaan.

Pada pembelajaran bahasa Arab, siswa masih tergantung pada guru. Hanya saja guru mengarahkan bagaimana siswa bisa belajar mandiri. Seperti guru memotivasi siswa untuk mencari sendiri arti kata dalam kamus. Jadi, guru tidak menugaskan tetapi memotivasi siswa seperti bagaimana dia dapat menjadi penerjemah, dan lain-lain. Dan sebelumnya guru juga sudah mengajarkan bagaimana cara mencari kosakata di kamus.

15. Kegiatan Pembelajaran bersifat kritis. Pembelajaran bahasa Arab membuat siswa bersifat kritis seperti dalam mempelajari *akidah akhlak, fiqh*, mengapa kita harus belajar tentang itu semua.
16. Dari penyampaian pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan. Ketika siswa merasa bisa, siswa akan senang dan akan protes kalau tidak dikoreksi. Kendala utama adalah ketika siswa belum bisa baca tulis al-Qur'an.

### **Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Pembangunan dan MIN Cempaka Putih**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab, peneliti mendapatkan data perbandingan tingkat penerapan K-13 di MI Pembangunan dan MIN Cempaka Putih.

Dari 16 poin pembelajaran berbasis K-13, guru bahasa Arab di MI Pembangunan telah menerapkan 11 poin secara rutin. Sedangkan poin terkait pembelajaran berpusat pada peserta didik, pembelajaran di lingkungan jejaring, pembelajaran

berbasis kebutuhan pelanggan, dan pembelajaran berbasis otonomi dan kepercayaan belum dilakukan secara rutin. Adapun poin pembelajaran dengan konteks dunia nyata sama sekali belum dilakukan. Peneliti beranggapan bahwa hal tersebut terjadi disebabkan oleh guru yang belum bisa mengeksplorasi kreatifitasnya dalam menghubungkan pembelajaran dengan konteks dunia nyata.

Berbeda dengan MI Pembangunan, guru bahasa Arab di MIN Cempaka Putih telah menerapkan 13 poin pembelajaran berbasis K-13 secara rutin. Sedangkan poin terkait pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pembelajaran kepada pertukaran pengetahuan belum diterapkan secara rutin. Adapun poin pembelajaran kritis sama sekali belum dilakukan. Hal ini disebabkan oleh guru yang belum berhasil memotivasi siswa untuk bersikap kritis di dalam pembelajaran.

### **Hambatan-hambatan yang Biasa Ditemui oleh Guru dan Madrasah dalam Penerapan Kurikulum Baru**

1. Informasi yang diterima tentang pengembangan K-13 di sekolah tidak utuh, sehingga guru dan sekolah belum memahami secara penuh pelaksanaan K-13 tersebut,
2. Pembinaan bagi sekolah dari dinas diknas dalam rangka implementasi K-13 tidak lengkap hal ini terlihat antara lain, guru belum memahami masalah *Life skill*,
3. Jumlah rombongan belajar terlalu padat (40 orang perkelas), akibatnya guru sulit untuk melakukan pengelolaan kelas dan penilaian berbasis Kemampuan Dasar, khususnya dalam mengukur *performance* dan psikomotor siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta terutama pada pembelajaran bahasa Arab sebagian besar sudah terlaksana sesuai dengan kriteria parameter implementasi kurikulum tersebut. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapat melalui observasi dan wawancara. Kurikulum 2013 perlu disosialisasikan secara utuh, yang meliputi; a) pengembangan silabus; b) pengembangan sistem pengujian berbasis kelas; c) pengintegrasian *life skill* ke dalam silabus; dan d) modifikasi model pembelajaran;
2. Pengembangan Kurikulum 2013 di MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta terutama pada pembelajaran bahasa Arab sudah terlaksana dengan baik, karena guru sudah terlibat secara penuh dalam pengembangan silabus dan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kelebihan guru dalam mengembangkan pengalaman belajar ke dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu, sekolah/madrasah perlu melengkapi pedoman-pedoman pelaksanaan Kurikulum 2013;
3. Peran guru dalam pembelajaran masih dominan, sehingga aktivitas belajar masih terfokus pada apa yang diinstruksikan guru (*teacher centered*). Adapun pembinaan dan pelatihan serta monitoring implementasi Kurikulum 2013 perlu dilakukan secara kontinyu.

## Daftar Rujukan

Abdul Wahab, Muhib. "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Posmetode" *Arabiyat:*

*Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* [Online], Vol. 2, No. 1, 2015.

Ahmad, Syarwan. "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah", *Jurnal Pencerahan* [Online], Vol. 8, No. 2, 2014.

*Buku Guru Bahasa Arab dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Kemnag RI 2014. Lihat juga Wahyu Setiawan, "Komponen Penilaian Hasil Belajar menurut Kurikulum 2013", [http://www.academia.edu/5503850/Komponen\\_Penilaian\\_Hasil\\_Belajar\\_Menurut\\_Kurikulum\\_2013](http://www.academia.edu/5503850/Komponen_Penilaian_Hasil_Belajar_Menurut_Kurikulum_2013), diakses 16 September 2014.

Departemen agama RI, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Kurikulum 2004*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Ekawarna, "Pemahaman Guru SD tentang Implementasi K-13 di Provinsi Jambi", *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan* [Online], Vol. 1, No. 2, 2012.

Hasan. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti. PPLPTK, 1988.

Hernawan, Asep Herry. Susilana, Rudi. *Konsep Dasar Kurikulum*. [www.upi.ac.id](http://www.upi.ac.id), 2008.

Ibrahim, Arfah. "Tujuan Pendidikan dalam Aspek Kurikulum Indonesia", *Islamic Studies Journal* [Online], Vol. 2, No. 1, 2014.

Kementerian Pendidikan Nasional, *Sejarah Perkembangan Kurikulum SMP, Direktorat Pembina Sekolah Menengah Pertama*, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Menengah, Jakarta, 2010.

Khalilullah, M. "Permainan Teka-teki Silang sebagai Media dalam Pembelajaran

- Bahasa Arab (Mufradat)", *Jurnal Pemikiran Islam* [Online], Vol. 37, No. 1, 2012.
- M, Muhammad Ali. *Kurikulum dan Landasan Pengembangan*, 2008.
- Maknun, Moch. Lukluil. "Buku Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Pekalongan" *Jurnal Penelitian* [Online], Vol. 11, No. 1, 2014.
- Marlina, Murni Eva. "Kurikulum 2013 yang Berkarakter" *JPIIS : Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* [Online], Vol. 5, No. 2, 2013.
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Cet.9; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2002.
- Rosalinda, "Kontribusi Ma'had Aly terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswa IAIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi", *Jurnal Media Akademika* [Online], Vol. 27, No. 2.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Group, Jakarta, 2011.
- Sirajuddin, Heppi. "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren di Kaballang Kabupaten Pinrang", *Jurnal Nady al-Adab* [Online], Vol. 1, No.1, 2012.
- Sudrajat, Akhmad. *Landasan Kurikulum*, 2008.
- Sukirman, Dadang. *Landasan Pengembangan Kurikulum*. www.upi.ac.id, 2007.
- Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, (KEMENAG RI, 2014).
- Tim BSNP, "Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI", *Buletin BSNP* [Online], Vol. VIII, No. 3, 2013.
- Tim Pembina Mata Kuliah Profesi kependidikan. *Profesi Kependidikan*. Padang : FIP UNP, 2006.
- Tim Penyusun, *Buku Guru Bahasa Arab Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemenag RI, 2014).
- US, Supardi. "Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi" *Jurnal Formatif* [Online], Vol. 2 No. 2, 2012.
- UU Repuplik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, Bandung: Fermana, 2006.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.